

ABSTRAK

Shilah Suci Anugerah. Retorika Ustadz Asep Sudarman (Asep Anom) di Radio Dahlia 101.5 FM Bandung

Media radio dianggap memiliki kekuatan yang begitu hebat yakni sebagai media imajinasi. Sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan ruang penyiar atau informasi terlebih pesan dakwah melalui telinga pendengar. Secara disadari bahwa keberhasilan seorang komunikator, dilihat dari bagaimana dia beretorika dengan pendengarnya. Terlebih, jika komunikator menyampaikan pesan tanpa *face to face* secara langsung, pasti memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Baik itu dari penceramah tersendiri ataupun visual lainnya. Namun Ustadz Asep Anom membuktikan dengan keberadaannya di Radio Dahlia Fm Bandung. Beliau memiliki beberapa faktor X yang mampu menjaga kestabilan eksistensi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui retorika dakwah Ustadz Asep Sudarman (Asep Anom) meliputi *ethos*, *pathos*, *logos*, gaya komunikasi dan management kata beliau.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut digunakan oleh penulis untuk menguraikan secara lengkap dan faktual mengenai fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan yang berkenaan dengan apa yang terkandung dalam objek penelitian ini, yaitu retorika Ustadz Asep Sudarman (Asep Anom).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Asep Sudarman memiliki kredibilitas dan kapabilitas yang memenuhi untuk menjadi seorang pendakwah. Melalui retorika beliau mampu mengurai permasalahan – permasalahan yang ada, sehingga *ethos*, *pathos*, dan *logos* beliau sudah tidak diragukan lagi. Sementara gaya beliau dalam berdakwah pun sebagaimana yang diketahui, bahwa sosok Ustadz Asep Sudarman adalah seorang yang humble kepada semua orang. Tidak jarang para jamaah berlomba – lomba untuk melakukan interaksi dan memperdalam keilmuan mereka setelah pesan – pesan yang beliau sampaikan di radio, karena gaya komunikasi *friendly*, *attantive*, dan drama yang beliau gunakan membuat pendengar ingin mengetahui lebih lanjut tentang apa yang beliau sampaikan. Beliau juga mampu memilih dan memilah kata agar dakwah beliau mampu masuk kepada seluruh kalangan.

Kata Kunci: (Retorika, Radio, Da'i)